

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sapriya (2008, hal. 28) “materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial”.

Dalam KTSP (Depdiknas : 2006) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar seharusnya mampu mengembangkan aspek intelektual serta keterampilan sosial peserta didik. Tetapi dewasa ini, proses pembelajaran IPS hanya bersifat konseptual serta bersifat individual sehingga belum mampu memberikan sesuatu yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang terjadi saat ini hanya mampu memberikan hafalan-hafalan terhadap materi ajar yang diterima peserta didik, sehingga hafalan-hafalan tersebut kurang memberikan pengalaman sosial peserta didik dalam belajar.

Karena itulah penting bagi pendidik untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan kemampuan

yang dimilikinya. Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas yang bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya. Pembelajaran menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran memahami arti aktif berinteraksi antara dirinya, dengan orang lain, maupun dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman.

Peneliti melakukan observasi di SDN Soreang 03 yaitu dengan cara mengambil data studi dokumentasi hasil ulangan tengah semester II kelas IV yaitu sebagai berikut:

No	NAMA SISWA	J.K	NILAI
1	AS	P	55
2	RA	P	60
3	WY	P	70
4	TB	P	60
5	EG	L	50
6	SG	L	65
7	FPR	P	70
8	MTA	L	60
9	ANR	P	55
10	NFS	P	60
11	SAS	P	60
12	HMF	L	50
13	SNK	P	45
14	ARM	L	40
15	FAN	L	40
16	MYH	L	45
17	CS	L	45
18	PR	P	45
19	YF	P	45

20	DDF	P	40
21	KDTW	L	40
22	RS	L	50
23	MIR	L	35
24	NA	P	20
25	MFA	L	35

Tabel I.1. Nilai UTS SDN Soreang 03

Dari hasil observasi diatas, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Melalui wawancara dengan wali kelas IV, guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran pada mata pelajaran IPS, yang hakikatnya memberikan keterampilan sosial tetapi pada proses pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru ke siswa. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima ilmu dari apa yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak ada interaksi yang membentuk komunikasi, baik komunikasi antara siswa dengan siswa, maupun siswa kepada guru. Miftahul (2011) mengungkapkan pembelajaran akan lebih efektif jika proses pembelajaran dapat menumbuhkan iklim kerjasama yang dapat memberikan motivasi satu sama lain akibat pengaruh dari temannya dalam belajar. Sehingga individu bertanggung jawab membantu yang lainnya supaya semua dapat sukses dalam pencapaian hasil belajar.

Beberapa metode pembelajaran dalam meningkatkan kerjasama, diantaranya metode *jigsaw*, *student team achievement division*, *think-pair-share*, *grup investigation*, *listening team*, *point-counter-point*, dan lain-lain. Diantara metode pembelajaran tersebut, peneliti memilih metode pembelajaran *student team achievement division* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

“Pembelajaran kerjasama tipe *STAD* (Student Team Achievement Division) merupakan sebuah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili heteroginitas kelas ditinjau dari kinerja, suku, dan jenis kelamin” (Mohamad Nur, 2005, hal. 23). Pembelajaran kerjasama tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran, bekerjasama, mendorong menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik (Ruhadi, 2008, hal. 20). Dalam pembelajaran yang kooperatif para siswa akan saling belajar satu sama lain serta saling mendorong dalam pencapaian tugas sehingga menimbulkan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Slavin (2005) menyerukan untuk meningkatkan penggunaan aktivitas kooperatif di sekolah. Penerapan model pembelajaran kerjasama dengan metode *student team achievement division* (STAD) dalam penelitian ini diharapkan akan menjadikan proses pembelajaran yang aktif bekerjasama dan saling membantu dalam pencapaian prestasi belajar.

Peneliti tertarik untuk menerapkan metode *student team achievement division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di Kelas IV SDN Soreang 03 dengan judul “penerapan metode *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Soreang 03 pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Soreang 03 pada mata pelajaran IPS?.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Soreang 03?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Soreang 03?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Soreang 03?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Soreang 03 pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Soreang 03.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Soreang 03.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Soreang 03.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPS
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa khususnya siswa kelas IV pada pembelajaran IPS
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi dan wawasan penerapan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

- b. Sebagai motivasi untuk guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Bagi Sekolah
 - a. Turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah melalui peningkatan pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran di kelas.
4. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh gambaran perencanaan penerapan metode STAD pada materi permasalahan sosial.
 - b. Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian literatur dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Soreang 03 pada mata pelajaran IPS.

F. Definisi Operasional

1. Metode Student Teams Achievement Division (STAD)

Metode STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan melalui langkah-langkah presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa melalui pembelajaran. Adapun hasil belajar adalah sebagaimana dalam indikator capaian kompetensi sebagai penjabaran dari KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS.

3. Permasalahan Sosial

Permasalahan sosial adalah salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran IPS SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya.